

Pendampingan Manajemen Mutu Terpadu PAUD Berbasis Standar Nasional Pendidikan untuk Penguatan Tata Kelola Lembaga

Imam Faizin¹, Anas Anas², Atu Nur'Afiani Faza³, Salsa Nabila Saputri⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Pematang

Email: imamfaizin@insipematang.ac.id

Received: 25-10-2024

Revised: 22-11-2024

Accepted: 20-12-2024

Published: 30-12-2024

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tata kelola lembaga PAUD melalui pendampingan Manajemen Mutu Terpadu berbasis Standar Nasional Pendidikan bagi guru-guru RA. Permasalahan mitra berkaitan dengan masih terbatasnya pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan sistem manajemen mutu, melakukan evaluasi kelembagaan, serta menyusun strategi peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan di RAM Pegaden Tengah Kabupaten Pekalongan pada tanggal 14 September 2024 dengan peserta guru-guru RA. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, analisis kondisi lembaga, praktik penyusunan strategi mutu, serta evaluasi dan refleksi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai konsep Manajemen Mutu Terpadu, penerapan Standar Nasional Pendidikan, pentingnya dokumentasi mutu, serta strategi penguatan tata kelola lembaga. Pendampingan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif guru dalam membangun budaya mutu dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan profesionalisme pengelola PAUD dan dapat menjadi model pengembangan kapasitas lembaga dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: manajemen mutu terpadu, standar nasional pendidikan, tata kelola paud, pendampingan, mutu pendidikan

Abstract

This Community Service (PKM) activity aims to enhance the governance capacity of an Early Childhood Education (PAUD) institution by providing guidance on Total Quality Management—aligned with National Education Standards—to RA (Islamic Kindergarten) teachers. The partner institution faced challenges regarding limited understanding and skills in implementing quality management systems, conducting institutional evaluations, and formulating strategies for the continuous improvement of educational service quality. The activity was conducted at RAM Pegaden Tengah in Pekalongan Regency on September 14, 2024, with RA teachers as participants. A participatory approach was employed, incorporating material presentations, interactive discussions, institutional condition analysis, practical strategy formulation, and activity evaluation and reflection. The results indicate an improvement in teachers' understanding of Total Quality Management concepts, the application of National Education Standards, the importance of quality documentation, and

407

strategies for strengthening institutional governance. This guidance also fostered a collective awareness among teachers regarding the establishment of a quality culture and the practice of continuous improvement. The activity contributes to strengthening the professionalism of PAUD administrators and serves as a model for institutional capacity building to enhance the quality of early childhood education services.

Keywords: *total quality management, national education standards, paud governance, mentoring, educational quality*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan fundamental yang memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia sejak tahap awal perkembangan. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) ketika berbagai aspek perkembangan anak, baik kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, seni, maupun nilai agama dan moral berkembang secara optimal melalui stimulasi yang tepat. Oleh karena itu, penyelenggaraan layanan PAUD tidak hanya dituntut mampu menyediakan proses pembelajaran yang berkualitas, tetapi juga harus didukung oleh tata kelola lembaga yang profesional, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan. Setiap lembaga pendidikan anak usia dini perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar kualitas layanan pendidikan dapat terus meningkat (Suyadi, 2018).

Kualitas layanan PAUD sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam melakukan pengelolaan secara efektif, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, supervisi, evaluasi, hingga pengembangan berkelanjutan (Sedgwick & Lemaire, 2023; George & Desmidt, 2016; Bentzen, 2021). Lembaga PAUD yang memiliki tata kelola yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Sebaliknya, lemahnya manajemen kelembagaan dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti administrasi yang tidak tertata, program kerja yang belum sistematis, keterbatasan evaluasi mutu, serta kurang optimalnya keterlibatan berbagai pihak dalam pengembangan lembaga (Latupeirissa, 2022, Hasibuan, 2016).

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, konsep Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Management (TQM)* menjadi salah satu pendekatan strategis yang dapat diterapkan pada lembaga PAUD (Latif et al., 2020). Total Quality Management (TQM) menekankan bahwa peningkatan kualitas merupakan tanggung jawab bersama yang menuntut partisipasi seluruh anggota organisasi, bukan hanya pihak pimpinan. Prinsip ini selaras dengan filosofi perbaikan berkelanjutan, yang mengupayakan budaya pengembangan kualitas layanan secara terus-menerus melalui inovasi bertahap, dengan prinsip-prinsip utama yang mencakup peran kepemimpinan dan manajemen, pelanggan, pembelajaran organisasi, budaya, serta pentingnya mekanisme umpan balik (Nzewi dkk., 2019). Menurut Sallis (2012), manajemen mutu terpadu dalam pendidikan merupakan pendekatan manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, keterlibatan seluruh anggota organisasi, serta komitmen terhadap peningkatan kualitas secara berkelanjutan (Triptasari et al, 2023).

Penerapan konsep TQM dalam lembaga PAUD memiliki relevansi yang kuat karena layanan PAUD merupakan layanan pendidikan yang melibatkan banyak unsur, seperti kepala lembaga, guru, tenaga kependidikan, anak, orang tua, dan masyarakat. Setiap komponen tersebut memiliki kontribusi terhadap pencapaian mutu lembaga. Oleh karena itu, penguatan tata kelola PAUD tidak cukup hanya dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran, tetapi juga membutuhkan penguatan aspek manajerial dan kelembagaan.

Salah satu instrumen penting dalam penguatan mutu PAUD di Indonesia adalah penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan agar setiap lembaga memiliki arah pengembangan yang jelas dan terukur. Berdasarkan regulasi pendidikan nasional, standar pendidikan mencakup berbagai komponen yang berkaitan dengan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, serta standar pembiayaan (Kemendikbud RI, 2014). Pemenuhan standar tersebut menjadi indikator penting dalam menjamin kualitas layanan pendidikan.

Namun, dalam implementasinya masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan manajemen mutu berbasis standar nasional pendidikan. Sebagian lembaga masih berfokus pada aspek operasional pembelajaran, sementara aspek pengelolaan mutu kelembagaan belum mendapatkan perhatian yang optimal. Permasalahan yang sering ditemukan antara lain belum tersusunnya perencanaan mutu secara sistematis, keterbatasan pemahaman guru mengenai indikator mutu PAUD, administrasi kelembagaan yang belum terdokumentasi dengan baik, serta belum optimalnya proses evaluasi dan tindak lanjut peningkatan kualitas lembaga.

Permasalahan tersebut juga menjadi kondisi yang ditemukan pada mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), yaitu RA Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan identifikasi awal, lembaga memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, namun masih membutuhkan penguatan dalam aspek tata kelola berbasis mutu. Guru-guru RA sebagai pelaksana utama layanan pendidikan membutuhkan pendampingan untuk memahami bagaimana konsep manajemen mutu dapat diterapkan secara praktis dalam pengelolaan lembaga sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara kondisi ideal penyelenggaraan PAUD dengan kondisi implementasi di lapangan. Secara ideal, lembaga PAUD diharapkan mampu menerapkan sistem manajemen mutu yang terencana, terdokumentasi, dan berkelanjutan sesuai dengan standar nasional Pendidikan (Farid & Atikah, 2024). Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa sebagian lembaga masih membutuhkan pendampingan dalam memahami indikator mutu, melakukan evaluasi diri lembaga, menyusun program peningkatan mutu, serta membangun budaya organisasi yang berorientasi pada kualitas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah program pendampingan yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai manajemen mutu, tetapi juga membantu lembaga dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip mutu secara nyata. Pendampingan menjadi strategi yang tepat karena memungkinkan terjadinya proses transfer pengetahuan sekaligus penguatan kapasitas lembaga melalui praktik langsung.

Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan PKM ini adalah pendampingan Manajemen Mutu Terpadu PAUD berbasis Standar Nasional Pendidikan bagi guru-guru RA Kabupaten Pekalongan. Kegiatan pendampingan dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai konsep mutu pendidikan, prinsip pengelolaan lembaga berbasis standar, penyusunan program kerja, penguatan administrasi lembaga, evaluasi mutu internal, serta strategi peningkatan kualitas layanan PAUD secara berkelanjutan.

Pendekatan pendampingan ini sejalan dengan prinsip pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) yang menempatkan guru dan lembaga sebagai subjek aktif dalam proses peningkatan kualitas. Menurut Darling-Hammond et al. (2017), pengembangan profesional yang efektif bukan hanya berupa pemberian informasi, tetapi harus melibatkan pengalaman praktik, kolaborasi, refleksi, dan penerapan langsung dalam konteks kerja.

Orisinalitas kegiatan PKM ini terletak pada integrasi konsep Manajemen Mutu Terpadu, Standar Nasional Pendidikan, dan penguatan tata kelola lembaga PAUD melalui pendekatan pendampingan langsung kepada guru. Berbeda dengan pelatihan yang hanya berfokus pada peningkatan kompetensi pembelajaran, kegiatan ini menempatkan lembaga PAUD sebagai sistem organisasi yang perlu dikembangkan secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya berupa peningkatan pemahaman individu guru, tetapi juga peningkatan kapasitas kelembagaan.

Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan guru-guru RA mampu memahami prinsip manajemen mutu, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan lembaga, serta menyusun strategi peningkatan kualitas layanan pendidikan berbasis standar nasional pendidikan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membangun budaya mutu dalam lembaga PAUD sehingga peningkatan kualitas tidak bersifat sementara, tetapi menjadi bagian dari sistem pengelolaan lembaga secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memiliki kontribusi penting dalam mendukung peningkatan profesionalisme pengelolaan PAUD, memperkuat tata kelola lembaga, serta mendorong terwujudnya layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas sesuai dengan tuntutan standar pendidikan nasional.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif (*participatory assistance*) yang berorientasi pada peningkatan kapasitas lembaga melalui penguatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan Manajemen Mutu Terpadu PAUD berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pendekatan ini dipilih karena peningkatan mutu lembaga PAUD tidak cukup dilakukan melalui penyampaian konsep secara teoritis, tetapi membutuhkan keterlibatan aktif peserta dalam mengidentifikasi permasalahan, menyusun strategi perbaikan, serta menerapkan prinsip-prinsip tata kelola mutu secara langsung.

Kegiatan PKM dilaksanakan di RA Pegaden Tengah Kabupaten Pekalongan pada tanggal 14 September 2024 dengan peserta kegiatan yaitu guru-guru RA Pegaden Tengah. Pemilihan mitra didasarkan pada kebutuhan lembaga dalam meningkatkan kapasitas tata kelola, khususnya dalam memahami sistem manajemen mutu, pemenuhan standar nasional pendidikan, serta pengembangan administrasi kelembagaan yang mendukung peningkatan kualitas layanan

PAUD. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pendampingan, tahap praktik penyusunan perangkat mutu, dan tahap evaluasi serta refleksi.

Tahap pertama adalah persiapan kegiatan, yang dilakukan melalui koordinasi dengan pihak RAM Pegaden Tengah terkait kebutuhan mitra, jadwal pelaksanaan, kesiapan peserta, serta sarana pendukung kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi awal mengenai pemahaman guru terhadap konsep manajemen mutu PAUD, standar nasional pendidikan, serta pengelolaan administrasi lembaga. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi pendampingan yang meliputi konsep dasar Manajemen Mutu Terpadu, prinsip peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous improvement*), standar nasional pendidikan PAUD, evaluasi diri lembaga, penyusunan program kerja, dan strategi penguatan tata kelola.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pendampingan, yang dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan tanya jawab. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya sistem manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD. Selain itu, peserta diajak mengidentifikasi kondisi lembaga berdasarkan indikator standar nasional pendidikan untuk menemukan aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

Tahap ketiga adalah praktik penguatan tata kelola lembaga, yaitu peserta didampingi dalam menyusun dan mengevaluasi dokumen pendukung mutu lembaga, seperti perencanaan program, administrasi pembelajaran, pengelolaan kelembagaan, serta strategi peningkatan kualitas layanan. Melalui kegiatan praktik ini, guru tidak hanya memahami konsep mutu, tetapi mampu menerapkannya dalam konteks pengelolaan lembaga masing-masing.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta, diskusi reflektif, serta umpan balik terhadap pemahaman dan manfaat kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman guru mengenai Manajemen Mutu Terpadu PAUD, meningkatnya kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan peningkatan mutu lembaga, serta adanya kesiapan untuk menerapkan tata kelola berbasis Standar Nasional Pendidikan secara berkelanjutan.

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pendampingan Manajemen Mutu Terpadu PAUD Berbasis Standar Nasional Pendidikan untuk Penguatan Tata Kelola Lembaga” telah dilaksanakan di RAM Pegaden Tengah Kabupaten Pekalongan pada tanggal 14 September 2024. Kegiatan ini melibatkan guru-guru RA sebagai peserta utama dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan, khususnya dalam aspek tata kelola lembaga berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada hasil identifikasi awal bahwa lembaga PAUD memiliki komitmen yang baik dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini, namun masih membutuhkan penguatan pada aspek manajerial dan sistem pengelolaan mutu lembaga. Sebagian guru telah memahami pentingnya kualitas pembelajaran, tetapi pemahaman mengenai manajemen mutu terpadu, evaluasi diri lembaga, penyusunan program peningkatan

mutu, serta keterkaitan antara standar nasional pendidikan dengan tata kelola lembaga masih perlu ditingkatkan.

Kegiatan pendampingan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan anak usia dini. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman bahwa mutu lembaga PAUD tidak hanya dilihat dari keberhasilan proses pembelajaran di kelas, tetapi merupakan hasil dari sistem pengelolaan lembaga secara menyeluruh. Materi mencakup konsep mutu pendidikan, prinsip peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous improvement*), keterlibatan seluruh warga lembaga dalam budaya mutu, serta pentingnya perencanaan berbasis kebutuhan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai perubahan paradigma pengelolaan lembaga PAUD. Sebelum kegiatan pendampingan, sebagian peserta masih memahami mutu pendidikan terutama dari aspek pembelajaran guru dan perkembangan anak. Setelah mengikuti pendampingan, peserta mulai memahami bahwa mutu PAUD juga mencakup aspek kepemimpinan lembaga, pengelolaan administrasi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana prasarana, pembiayaan, kemitraan dengan orang tua, serta sistem evaluasi lembaga.

Tahap berikutnya adalah pendalaman mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai dasar pengelolaan mutu lembaga PAUD. Peserta diberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara standar pendidikan dengan praktik pengelolaan lembaga sehari-hari. Guru diajak melakukan analisis terhadap kondisi lembaga berdasarkan indikator standar yang telah ditetapkan, sehingga mampu mengidentifikasi aspek yang sudah berjalan dengan baik dan aspek yang masih membutuhkan pengembangan.

Melalui kegiatan diskusi dan refleksi, guru mulai mampu mengidentifikasi beberapa komponen penting yang perlu diperkuat dalam tata kelola lembaga, seperti dokumentasi program kerja, administrasi pembelajaran, perencanaan kegiatan lembaga, pengembangan kompetensi guru, serta evaluasi program secara berkala. Proses identifikasi tersebut menjadi langkah penting karena peningkatan mutu harus dimulai dari pemahaman terhadap kondisi nyata lembaga.

Tabel 1. Hasil Capaian Kegiatan Pendampingan Manajemen Mutu Terpadu PAUD

No	Aspek Pendampingan	Kondisi Awal Mitra	Hasil Setelah Pendampingan
1	Pemahaman konsep mutu PAUD	Mutu lebih dipahami sebagai kualitas pembelajaran	Guru memahami mutu sebagai sistem pengelolaan lembaga secara menyeluruh
2	Pemahaman SNP	Pengetahuan mengenai standar pendidikan masih terbatas	Guru memahami keterkaitan SNP dengan tata kelola lembaga
3	Evaluasi diri lembaga	Belum optimal melakukan identifikasi kebutuhan mutu	Guru mampu melakukan refleksi dan analisis kondisi lembaga

4	Administrasi dan dokumentasi mutu	Dokumen lembaga belum sepenuhnya dipandang sebagai instrumen mutu	Guru memahami pentingnya dokumentasi sebagai bukti pengelolaan mutu
5	Budaya peningkatan mutu	Upaya perbaikan belum dilakukan secara sistematis	Guru memiliki kesadaran melakukan perbaikan berkelanjutan

Selain peningkatan pemahaman konseptual, kegiatan pendampingan juga menghasilkan perubahan pada cara pandang guru terhadap administrasi lembaga. Sebelumnya, administrasi sering dipahami sebagai kewajiban dokumentasi semata. Melalui kegiatan ini, guru memahami bahwa dokumen kelembagaan merupakan bagian penting dari sistem penjaminan mutu karena menjadi bukti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan program lembaga.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Manajemen Mutu Terpadu PAUD

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui diskusi aktif, penyampaian pengalaman pengelolaan lembaga, serta keterlibatan dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga melakukan refleksi terhadap praktik pengelolaan lembaga yang selama ini telah berjalan.

Tahap praktik pendampingan dilakukan melalui kegiatan analisis kebutuhan mutu lembaga. Guru diarahkan untuk menyusun gambaran kondisi lembaga berdasarkan aspek-aspek utama pengelolaan PAUD. Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada peserta bahwa peningkatan mutu harus dilakukan melalui proses yang terencana, bukan hanya berdasarkan kebutuhan sesaat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mulai memiliki kemampuan dalam menyusun strategi penguatan tata kelola lembaga. Beberapa rencana tindak lanjut yang muncul dari hasil diskusi antara lain peningkatan sistem dokumentasi lembaga, penguatan program kerja berbasis kebutuhan, peningkatan kolaborasi dengan orang tua, serta pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas guru RA Pegaden Tengah dalam memahami dan menerapkan prinsip manajemen mutu terpadu. Pendampingan tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membangun kesadaran bahwa mutu lembaga merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen sekolah.

Pembahasan

Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa penguatan manajemen mutu terpadu pada lembaga PAUD merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Temuan kegiatan memperlihatkan bahwa guru mengalami perubahan pemahaman dari pandangan mutu yang sebelumnya lebih berorientasi pada proses pembelajaran menjadi pemahaman yang lebih komprehensif bahwa mutu merupakan sistem yang mencakup seluruh aspek pengelolaan lembaga.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep Total Quality Management (TQM) yang dikembangkan dalam bidang manajemen pendidikan. Menurut Sallis (2012), mutu pendidikan tidak dapat dicapai hanya melalui satu komponen, tetapi membutuhkan keterlibatan seluruh unsur organisasi dalam proses peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Dalam konteks PAUD, penerapan manajemen mutu berarti seluruh warga lembaga, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga orang tua, memiliki peran dalam menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas.

Kegiatan pendampingan di RAM Pegaden Tengah menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap mutu mengalami perkembangan setelah diberikan penguatan konsep TQM. Sebelumnya, mutu sering dipahami sebagai hasil akhir pembelajaran anak, seperti kemampuan akademik atau pencapaian perkembangan tertentu. Namun, melalui pendampingan ini guru memahami bahwa mutu juga berkaitan dengan bagaimana lembaga merencanakan program, mengelola sumber daya, melakukan evaluasi, dan memperbaiki layanan secara berkelanjutan.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Deming (1986) mengenai konsep peningkatan mutu melalui siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) (Fitriani, 2018). Baihaqi & Yasin (2024) menjelaskan bahwa kualitas organisasi dapat ditingkatkan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan hasil, dan tindakan perbaikan secara terus-menerus. Dalam konteks lembaga PAUD, siklus tersebut dapat diterapkan melalui penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan layanan lembaga, evaluasi program, serta perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.

Hasil kegiatan juga menunjukkan pentingnya pemahaman guru terhadap Standar Nasional Pendidikan sebagai instrumen pengembangan mutu lembaga. SNP tidak hanya dipandang sebagai persyaratan administratif, tetapi sebagai pedoman dalam memastikan bahwa lembaga PAUD memiliki arah pengembangan yang jelas. Pemenuhan standar membantu lembaga melakukan refleksi terhadap kualitas layanan yang telah diberikan dan menentukan strategi pengembangan berikutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam melakukan manajemen berbasis standar. Lembaga pendidikan yang memiliki sistem pengelolaan yang baik cenderung lebih mampu melakukan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi secara sistematis. Temuan tersebut memperkuat hasil kegiatan PKM ini bahwa penguatan kapasitas manajerial guru menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas PAUD.

Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendampingan memiliki efektivitas lebih tinggi dibandingkan pelatihan satu kali tanpa tindak lanjut. Melalui pendampingan, peserta memiliki kesempatan untuk berdiskusi, merefleksikan praktik yang telah dilakukan, serta memperoleh arahan dalam menyelesaikan permasalahan nyata di lembaga. Hal ini sesuai dengan pendapat Darling-Hammond et al. (2017) bahwa pengembangan profesional yang efektif harus melibatkan pengalaman praktik, kolaborasi, refleksi, dan penerapan langsung dalam konteks pekerjaan.

Dalam konteks pengembangan profesional guru PAUD, kegiatan pendampingan TQM juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas kepemimpinan guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari sistem organisasi yang memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan mutu lembaga. Pemahaman ini penting karena keberhasilan lembaga PAUD sangat bergantung pada kemampuan seluruh sumber daya manusia dalam membangun budaya mutu.

Budaya mutu merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan implementasi manajemen mutu terpadu. Menurut Goetsch dan Davis (2016), budaya mutu ditandai dengan adanya komitmen organisasi terhadap kepuasan pengguna layanan, perbaikan berkelanjutan, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan berbasis data. Dalam lembaga PAUD, budaya mutu dapat diwujudkan melalui kebiasaan melakukan evaluasi program, mendokumentasikan kegiatan, meningkatkan kompetensi guru, serta melibatkan orang tua dalam pengembangan lembaga.

Temuan kegiatan PKM ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya manajemen lembaga dalam meningkatkan kualitas PAUD. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga yang sistematis memiliki hubungan dengan peningkatan kualitas layanan PAUD (Nurhasanah, & Dwiayama, 2019; Nisa' et al, 2021). Aspek perencanaan, kepemimpinan, administrasi, dan evaluasi menjadi faktor penting dalam membangun lembaga PAUD yang berkualitas.

Lebih lanjut, kegiatan ini menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama lembaga PAUD bukan hanya keterbatasan sumber daya, tetapi juga keterbatasan pemahaman mengenai bagaimana mengelola sumber daya tersebut secara efektif. Oleh karena itu, pendampingan manajemen mutu menjadi strategi penting untuk membantu lembaga mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Dari perspektif pemberdayaan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu yang berkelanjutan harus dilakukan dengan melibatkan mitra sebagai pelaku utama perubahan. Pendamping tidak hanya memberikan solusi, tetapi membantu lembaga menemukan strategi berdasarkan kondisi internalnya sendiri. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses perubahan.

Meskipun kegiatan ini memberikan hasil positif, terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan pada kegiatan berikutnya. Pertama, diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan implementasi program peningkatan mutu berjalan secara konsisten. Kedua, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan tata kelola lembaga setelah pendampingan. Ketiga, pengembangan sistem dokumentasi mutu berbasis digital dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi lembaga.

Kegiatan pendampingan Manajemen Mutu Terpadu PAUD berbasis Standar Nasional Pendidikan di RA Pegaden Tengah menunjukkan bahwa peningkatan mutu lembaga membutuhkan proses yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep mutu, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif untuk membangun tata kelola lembaga yang lebih profesional. Dengan demikian, model pendampingan berbasis TQM dan SNP dapat menjadi salah satu strategi pengembangan kapasitas lembaga PAUD dalam menghadapi tuntutan peningkatan kualitas pendidikan. Ke depan, model ini dapat dikembangkan pada lembaga PAUD lainnya dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing lembaga.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pendampingan Manajemen Mutu Terpadu PAUD Berbasis Standar Nasional Pendidikan untuk Penguatan Tata Kelola Lembaga” yang dilaksanakan di RA Pegaden Tengah Kabupaten Pekalongan pada tanggal 14 September 2024 telah berhasil mencapai tujuan kegiatan. Pendampingan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kapasitas guru RA dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu sebagai bagian dari upaya penguatan tata kelola lembaga PAUD.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pendampingan, pemahaman guru mengenai mutu lembaga masih lebih banyak berfokus pada aspek pembelajaran di kelas. Setelah mengikuti kegiatan, guru memiliki pemahaman yang lebih komprehensif bahwa mutu PAUD merupakan sistem yang mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan program, pengelolaan administrasi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, evaluasi lembaga, serta peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Pendampingan juga membantu guru memahami pentingnya Standar Nasional Pendidikan sebagai pedoman dalam mengembangkan layanan PAUD yang berkualitas.

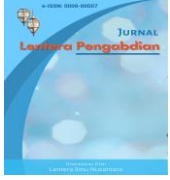
Melalui pendekatan partisipatif, diskusi, refleksi, dan praktik analisis tata kelola lembaga, peserta mampu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan mutu serta menyusun strategi perbaikan yang sesuai dengan kondisi lembaga. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu guru, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif dalam membangun budaya mutu di lingkungan RA.

Ke depan, program pendampingan ini memiliki prospek untuk dikembangkan melalui evaluasi mutu secara berkala, pendampingan penyusunan dokumen penjaminan mutu, serta

pengembangan sistem pengelolaan lembaga berbasis digital. Model pendampingan Manajemen Mutu Terpadu berbasis Standar Nasional Pendidikan dapat menjadi strategi alternatif bagi lembaga PAUD lainnya dalam memperkuat tata kelola dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Baihaqi, A., & Yasin, M. (2024). Konsep Total Quality Management (TQM) dan implementasi konteks pendidikan. *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.2033>.
- Bentzen, T. O. (2021). Co-creation: A New Pathway for Solving Dysfunctionalities in Governance Systems?. *Administration & Society*, 54(6), 1148–1177. <https://doi.org/10.1177/00953997211055100>.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. Massachusetts Institute of Technology, Center for Advanced Engineering Study.
- Farid, I., & Atikah, C. (2024). Sistem penjaminan mutu jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(1), 4852–4861.
- Fitriani. (2018). Siklus PDCA dan filosofi kaizen. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 625–640.
- George, B., & Desmidt, S. (2016). Strategic-Decision Quality in Public Organizations: An Information Processing Perspective. *Administration & Society*, 50(1), 131–156. <https://doi.org/10.1177/0095399716647153>.
- Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2016). *Quality management for organizational excellence: Introduction to total quality (8th ed.)*. Pearson Education.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Kemendikbud RI. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latif, M. A., Munastiwi, E., Puspita, D., & Amanah, A. P. (2020). Analisis Total Quality Management (TQM) pada pendirian TK Islam Terpadu Mutiara Plus Banguntapan. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 301–312.
- Latupeirissa, J. J. P. (2022). Antecedents of Public's Trust Level Regarding Covid-19 Vaccination: As Reflections of Good Governance in Indonesia. *Public Policy and Administration*, 21(1), 82–93. <https://doi.org/10.5755/j01.ppaa.21.1.29630>.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisa', L., Qomariyah, F., & Astuti, R. (2021). Menilik kualitas pendidikan anak usia dini dari sudut pandang pengorganisasian iklim dan pengelolaan kelas. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 65–76.
- Nurhasanah, & DwiYama, F. (2019). Pengembangan lembaga PAUD melalui implementasi manajemen berbasis sekolah. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 800–815.

	JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 04 Oktober 2024 E ISSN:2985-6140 https://lenteranusa.id/	
---	--	---

- Nzewi, O., Yan, B., & Olutuase, S. O. (2019). An analysis of the design factors of work procedures: implications for local government administration in South Africa. *International Review of Administrative Sciences*, 88(1), 6–25. <https://doi.org/10.1177/0020852319868829>.
- Sallis, E. (2012). *Total quality management in education* (3rd ed.). London: Routledge.
- Sedgwick, D., & Lemaire, R. H. (2023). Acquiesce, Compromise, or Avoid? Collaboration, Coordination, & Cooperation as Different Strategic Responses to Institutional Pressures. *The American Review of Public Administration*, 54(1), 57–70. <https://doi.org/10.1177/02750740231186426>.
- Suyadi. 2018. *Psikologi Belajar PAUD*. Pedagogia.
- Tripitasari, D., Mispani, M., Q, I. A., Ikhwanuddin, I., Zarnuji, A., & Wicaksono, Y. (2023). Peningkatan manajemen mutu terpadu di Lembaga Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1), 71–84. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.506>.